

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI SEKITAR KAWASAN HUTAN PRODUKSI REMPEK – MONGGAL

*Factors Affecting to Household Income at Rempek- Monggal Forest
Zone*

Moh. Huzaini

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga di sekitar kawasan hutan produksi Rempek-Monggal. Metode pengumpulan data menggunakan Survey; dan penentuan jumlah responden berdasarkan purposive random sampling yaitu sebanyak 50 Kepala Keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang tinggal di sekitar /kawasan hutan produksi Rempek-Monggal Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat. Analisis data menggunakan Analisis Kuantifikasi Hayashi I, Analisis Komponen Utama, dan Regresi Linear Berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peubah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan rumah tangga adalah kombinasi peubah luas lahan garapan, harga jual tanaman pokok dan harga jual tanaman tumpangsari. Untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat, maka redistribusi lahan dalam arti “pengelolaan” menjadi prioritas utama kebijakan pemerintah. Disamping itu peran kelompok tani, koperasi dan lembaga keuangan perdesaan sangat penting dalam menjaga fluktuasi harga komoditi pertanian.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the most dominant factor that affecting household income. Data was collected through survey and the total samples are 50 respondent selected by purposive sampling. Respondent in this research were those households who live in Rempek-Monggal forest zone, Rempek village, Gangga Sub District west Lombok District. Data analysis uses Hayashi Quantification Analysis 1, Principal Component Analysis, and Multiple Lenear Regression

The result of this research shows that the most dominant variabel affecting household income rate are the combination of extention farming, the value of main crops and multicroping variabel. To increase in term of management must be the priority of government policy the income, welfare and commmunity empowerment the farm redistribution in term of “Management” must be the priority of government policy. Beside farmer action, cooperation and rural financial institutions will be very important in keeping the fluctuation of the price of agricultural comodity.

Kata Kunci: Pendapatan Rumahtangga dan Kawasan Hutan

Key Words: Household Income and Forest Zone

Faktor-faktor Pendapatan (Moh.Huzaini)

PENDAHULUAN

Tidak seimbangnya hak-hak dan wewenang antara pemerintah pusat dengan daerah serta masyarakat lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya hutan, telah menimbulkan kebocoran wilayah, terjadinya proses pemiskinan masyarakat komunal lokal serta beban sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat tersebut; sedangkan mereka tidak mendapat kompensasi. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan sumberdaya hutan sebagai sumber devisa bagi pembangunan, telah menyebabkan terjadinya eksploitasi sumberdaya hutan secara besar-besaran. Pemanfaatannya hampir tanpa memperhatikan aspek daya dukung dan fungsi sosial ekonomi hutan. Kehadiran para pemegang HPH yang kurang berpihak pada masyarakat, telah mengorbankan *social capital* dan tatanan hidup masyarakat serta hilangnya hak-hak ulayat (*territorial use right*) atas sumberdaya hutan. Penguasaan ini telah menimbulkan ketimpangan dalam memperoleh akses pada sumberdaya hutan, yang selanjutnya akan mengarah kepada proses pemiskinan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan, dan kerawanan terhadap kelestarian hutan semakin besar.

Adanya ketidak jelasan atau adanya perbedaan persepsi mengenai tata batas kawasan hutan antara masyarakat dan pemerintah, telah memicu terjadinya konflik yang berkepanjangan.

Implikasi dari kondisi diatas, telah mengakibatkan lahan hutan menjadi akses terbuka (*open access*) sehingga berbagai pihak berusaha memaksimalkan keuntungan dari sumberdaya tersebut, sedangkan tidak satupun mau memelihara kelestariannya, sehingga pada akhirnya akan mengalami degradasi. Hal lain yang ikut mewarnai terjadinya konflik adalah keterbatasan pemilikan lahan oleh masyarakat, tingkat pendidikan yang relatif rendah, kurangnya infrastruktur, meningkatnya permintaan kayu oleh masyarakat perkotaan serta kurangnya kesempatan kerja diluar sektor pertanian, yang berakibat pada tekanan masyarakat atas lahan hutan (terutama oleh mereka yang tidak memiliki lahan) semakin besar. Kondisi ini telah mengakibatkan terdepresiasinya kearifan tradisional dalam masyarakat yang telah terbina secara turun temurun.

Sumberdaya hutan mempunyai peranan yang strategis bagi kehidupan manusia, khususnya masyarakat yang hidup/tinggal di sekitar kawasan hutan. Keberadaan hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat meningkatkan tarap hidup, penanggulangan kemiskinan serta dapat mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Kawasan hutan produksi Rempek-Monggal merupakan bagian dari blok hutan koko' Sidutan RTK-1 Gunung Rinjani. Secara administrasi kawasan tersebut terletak di wilayah kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Barat, SPH LOBAR – V, sub SSPH Rempek. Pada

kawasan inilah masyarakat secara turun temurun melakukan kegiatan untuk menopang kehidupannya seperti berladang, beternak, berburu, mencari obat, kayu bakar, mengadakan ritual dan lain-lain.

Adanya keterbatasan sumberdaya alam di satu sisi dan kebutuhan manusia yang terus meningkat di sisi lain membutuhkan suatu strategi pemanfaatan sumberdaya alam yang efisien; sehingga tidak mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang (*intragenerational equity*). Sehingga suatu konsep pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tanpa mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan menjadi penting disebabkan karena selama ini pemerintah kurang memperhatikan unsur keberlanjutan (*sustainable*) dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini telah berakibat pada terjadinya ketimpangan dalam memperoleh pendapatan, terjadinya proses pemiskinan masyarakat serta semakin meningkatnya kerusakan sumberdaya alam.

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang selanjutnya menjadi fokus penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga yang tinggal di sekitar kawasan hutan produksi Rempek-Monggal Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga yang tinggal di sekitar kawasan hutan produksi Rempek-Monggal Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Daerah/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan produksi Rempek-Monggal Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Barat. Alasan penetapan lokasi penelitian adalah (a) Di lokasi ini sedang terjadi konflik yang berkepanjangan antara masyarakat dan pemerintah, (b) Merupakan daerah tangkapan hujan dan daerah penyangga (*Buffer Zone*) dari Taman Nasional Gunung Rinjani, (c) Program hutan kemasyarakatan gagal/tidak diterima oleh masyarakat, dan (d) Pernah ada kegiatan HPH yang tidak disetujui oleh masyarakat

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sampel survey; jumlah responden adalah sebanyak 50 Kepala Keluarga yang ditentukan dengan purposive random sampling.

Metode Analisis Data

1. Analisis Kuantifikasi Hayashi I

Dalam bentuk permodelan Analisis Kuantifikasi Hayashi I adalah hubungan antara peubah penjelas dengan peubah yang dijelaskan atau struktur hubungan antara y dan x dan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_{ij})$$

Peubah dalam model Analisis Kuantifikasi Hayashi I adalah :

Tabel 1 : Peubah yang digunakan Model Analisis Kuantifikasi Hayashi I

No	Nama Peubah	Keterangan Peubah	Simbol
1.	Pendapatan per bulan	Data Kuantitatif (Rp)	Y
2.	Umur Suami (tahun)		X1
3.	Pekerjaan Suami	1. petani; 2. petani dan B.T 3. Petani dan dagang 4. petani dan peternak 5. petani dan jasa.	X2
4.	Pendidikan Suami (tahun)		X3
5.	Penguasaan Lahan (Ha)		X4
6.	Anggota Keluarga bekerja (org)		X5
7.	Umur Istri (tahun)		X6
8.	Pendidikan Istri		X7
9.	Jumlah Tanggungan (orang)		X8
10.	Kondisi Rumah	Permanen, Semi Permanen dan Gubuk	X9
11.	Jenis Penerangan	Listrik, Petromak,templek	X10
12.	Jarak ke Pasar (m)		X11
13.	Harga Jual Tanaman pokok (Rp)		X12
14.	Harga Jual Tan.Tumpangsari (Rp)		X13

2. Analisis Komponen Utama

Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*), yaitu suatu cara penyederhanaan sejumlah variable menjadi lebih sedikit variable (factor utama) tanpa mengurangi informasi yang terkandung dalam variable asal . Analisis Komponen Utama dilakukan dengan menghilangkan fenomena multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara peubah-peubah penjelas.

Hasil analisis komponen utama adalah variable baru yang disebut dengan Faktor Utama, yaitu F-1, yang terdiri dari luas lahan , harga jual tanaman pokok dan tumpangsari, F-2, yang terdiri dari umur suami dan istri dan F-3, yang terdiri dari jumlah anggota keluarga yang bekerja, jarak dan jumlah tanggungan.. Hasil dari analisis ini selanjutnya menjadi faktor penting pada Analisis Regresi Berganda Dalam analisis ini variabel faktor utama akan digabungkan dengan variabel dummy peternak, dagang, buruh tani, jasa, tidak tamat sekolah dasar, SMP suami, SD.Suami, TPS Istri, rumah permanen, rumah semi permanen, petromak.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing peubah (Faktor Utama), dan variabel dummy terhadap variabel pendapatan.

Model yang umum digunakan untuk menganalisis fungsi pendapatan masyarakat adalah :

$$PDP = a + b_1 F_1 + b_2 F_2 + b_3 F_3 + b_4 D_1 + b_5 D_2 \dots\dots\dots + e^*$$

Dimana :

PDP = Pendapatan rata rata rumah tangga/responden

F1 = Luas lahan garapan, harga jual tanaman pokok dan tumpangsari

F2 = Umur suami dan istri

F3 = Jarak, jumlah anggota yang bekerja, jumlah tanggungan

D1,n = Variabel dummy

a = Konstanta ; bi = Koefisien parameter ; ei* = epsilon error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh responden, digunakan pendekatan konsumsi. Hal ini dilakukan karena lebih realistis jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan pendapatan. Penggunaan pendekatan konsumsi digunakan karena pengalokasian sumberdaya barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan masih banyak dijumpai dalam bentuk barter, gotong royong, pemberian cuma-cuma dan bersifat ekstraktif

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas mengenai besarnya pendapatan, kelas pendapatan dan rata-rata pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 :Jumlah Responden Dirinci menurut Jumlah Pendapatan yang Diterima, Kelas Pendapatan dan rata -rata Pendapatan.

No.	Kelas Pendapatan (000)	Jumlah	Persentase	Jumlah Pendapatan (000)	Persentase
1.	375 - 556,9	11	22,0	5.005	13,6
2.	557 - 738,9	20	40,0	12.878	28,9
3	739 -	5	10,0	4.077	13,1
4	920,9	7	14,0	6.873	18,8
5	921-1.102,9	2	4,0	2.230	5,7
6	1.103 -1.284,9	3	6,0	3.940	10,7
7	1.285 -1.466,9	2	4,0	3.269	8,9
	1.467 -1.646,0				
Jumlah		50	100,0	38.272	100,0
Rata rata				765,4	
Standar Deviasi				299,99	

Analisis Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga itu sendiri. Dalam kenyataannya tingkat pendapatan yang diterima oleh rumah tangga diperkirakan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang sangat bervariasi, sehingga perlu dilakukan penelusuran secara mendetail terhadap variabel-variabel tersebut.

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan adalah seperti : umur, jenis pekerjaan, luas lahan garapan, usaha sampingan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja, jarak antara tempat bekerja dengan tempat pemasaran hasil produksi, jenis tanaman yang ditanam (tanaman pokok dan tanaman tumpangsari), hibah, hadiah, warisan, deposito, pendapatan dari sewa dsbnya.

Penelusuran mengenai sumber-sumber pendapatan ini penting dilakukan, karena hal ini terkait dengan bentuk pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan. Dalam pemberdayaan masyarakat situasi dan kondisi sumberdaya yang ada (seperti sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan) perlu untuk diperhatikan.

Analisis Kuantifikasi Hayashi I

Hasil Analisis Kuantifikasi Hayashi I diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan sekaligus merupakan sumber pendapatan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Analisis Kuantifikasi Hayashi I, Terhadap peubah yang terkait dengan Pendapatan.

Peubah	Kategori	Frekwensi	Skor Kategori	Kisaran	Korelasi Parsial
Umur Suami	30 - 34 tahun	8	-0,324	0,807	0,589**
	35 - 39 tahun	18	-0,051		
	40 - 44 tahun	3	-0,036		
	45 - 49 tahun	7	0,005		
	50 tahun keatas	3	0,484		
Pekerjaan	Petani	3	-0,382	1,071	0,806**
	Petani dan B.T	26	-0,207		
	Petani dan dagang	5	0,426		
	Petani dan peternak	14	0,407		
	Petani dan jasa	2	-0,645		
Pendidikan Suami	TPS / TTSD	18	0,185	0,518	0,566**
	S.D	25	-0,040		
	SMP dan SMA	7	-0,333		
Penguasaan Lahan	0,0 - 0,5 ha	13	0,332	0,684	0,695**
	0,6 - 1,0 ha	24	-0,063		
	1,1 - 1,4 ha	8	-0,352		
	1,6 ha keatas	5	0,004		
Jlh. Angg. Keluarga yg. Bekerja	1 orang	32	-0,027	1,284	0,626**
	2 orang	17	0,120		
	3 orang	1	-1,164		
Umur Istri	25 - 29 tahun	8	0,106	0,627	0,513**
	30 - 34 tahun	8	0,294		
	35 - 39 tahun	15	0,091		
	40 - 44 tahun	11	-0,174		
	45 tahun keatas	8	-0,333		
Pendidikan istri	TPS / TTSD	29	-0,233	0,583	0,817**
	SD	20	0,350		
	SMP	1	-0,233		
Jumlah Tanggungan Keluarga	3 orang	6	0,020	0,626	0,619**
	4 orang	19	0,025		
	5 orang	16	-0,066		
	6 orang	4	-0,296		
	7 orang keatas	5	0,330		
Kondisi Perumahan	Permanen	20	-0,019	0,071	0,163
	Semi Permanen	19	0,039		
	Gubuk	11	-0,032		
Jenis Penerangan	Petromak	18	-0,023	0,036	0,085
	Templek	32	0,013		
Jarak ke Pasar	0,0 - 400	12	0,026	0,166	0,340*
	401 - 800	28	-0,052		
	401 - 1000	10	0,114		
Harga Jual Tanaman Pokok	s/d Rp 200.000	20	-0,278	1,266	0,830**
	s/d Rp 400.000	14	-0,172		
	s/d Rp 600.000	11	0,275		
	Rp.601.000 keatas	5	0,988		
Harga Jual Tan. Tumpang-sari	s/d Rp 25.000	26	0,042	0,109	0,244
	s/d Rp 50.000	19	-0,067		
	Rp 51.000 keatas	5	0,040		
Constan term	6,573		R Square =		

0,7774

Keterangan : ** = Nyata pada taraf $\alpha = 0,01$ dan $0,05$
 * = Nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

Analisis Komponen Utama dan Analisis Regresi Berganda.

Di samping analisis menggunakan Kuantifikasi Hayashi I, dilakukan juga analisis secara kuantitatif dengan Analisis Komponen Utama. Dari 8 peubah yang bersifat kuantitatif dan diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan akan dikelompokkan menjadi 3 faktor penting yang dapat menjelaskan pengaruh faktor tersebut terhadap tingkat pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah: **faktor 1**, terdiri dari variable penguasaan lahan, harga jual produksi tanaman pokok dan harga jual produksi tanaman tumpangsari, **faktor 2**, terdiri dari variabel umur suami dan umur istri, **faktor 3**, terdiri dari variable jumlah anggota keluarga yang bekerja, variable besarnya jumlah tanggungan keluarga dan variable jarak ke lokasi pasar. Untuk melihat lebih jelas mengenai hasil perhitungan analisis komponen utama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Faktor Loading, Akar Penciri dan Proporsi Ragam Hasil Analisis Faktor Utama terhadap Peubah Dugaan yang Berkaitan dengan Pendapatan

Peubah	F1	F2	F3
Umur Suami	- 0,072964	0,95312	0,052099
Penguasaan Lahan	0,946015	0,001563	- 0,037816
Jumlah Angg. Kel. bekerja	- 0,095358	0,058857	0,691518
Umur Istri	0,013405	0,963074	- 0,017223
Jarak ke Pasar	0,145549	-0,079117	0,548034
Jumlah Tanggungan	0,240258	0,076239	0,764310
Harga Jual Tanaman Pokok	0,845263	-0,141466	0,234965
Harga Jual Tan. Tumpangsari	0,694645	0,035193	0,11702
Expl.Var	2,18545	1,872739	1,4436052
Prp. Total	0,273181	0,234092	0,179507

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil pengelompokkan diatas (F1, F2, F3) selanjutnya diuji menggunakan Analisis Regresi Berganda. Dalam analisis ini, disamping variable yang bersifat kuantitatif (F1, F2, F3) juga akan digabungkan dengan variable yang bersifat kualitatif (yang terdiri dari dummy peternakan, buruh tani, dagang, jasa, Tidak Tamat Sekolah Dasar/TTSD suami, SD dan SMP suami, Tidak Pernah Sekolah/TPS, SD istri, rumah permanen dan rumah semi permanen, petromaks). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Terhadap Peubah-peubah Dugaan yang Terkait dengan Pendapatan

Peubah	Beta	St.Err.of Beta	B	St.Err.of B	t(34)	p-level
Intercept			1104,294	329,4157	3,35228	0,00197
Peternakan	0,5256	0,3213	347,672	212,5610	1,635634	0,11114
Dagang **	0,4339	0,2432	429,550	240,7783	1,78401	0,08335
Buruh Tani	0,2393	0,3547	142,245	210,8763	0,674543	0,50452
Jasa	0,1330	0,1820	201,571	275,8781	0,730656	0,46999
TTSD Suami	0,2791	0,4518	174,966	283,2762	0,617647	0,54092
SMP Suami	-0,0261	0,3465	-23,707	316,6758	-0,07486	0,94076
SD Suami	0,3658	0,4813	217,296	285,8875	0,760077	0,45244
TPS Istri **	-1,2532	0,7362	-754,043	443,0122	-1,70208	0,09786
SD Istri	-1,2395	0,7461	-751,388	452,2997	-1,66126	0,10585
R Permanen	-0,1237	0,2072	-74,987	125,6606	-0,59675	0,55463
Rumah SP	0,0286	0,1794	17,523	109,7942	0,159601	0,87414
Petromak	0,1381	0,1679	85,439	103,9129	0,822223	0,41667
F1 *	0,4105	0,1853	123,143	55,5938	2,215056	0,03355
F2	-0,1067	0,1624	31,999	48,7254	-0,65674	0,51577
F3	0,1646	0,1439	49,391	43,1784	1,143898	0,26065

Sumber : Data Diolah

Keterangan * nyata pada taraf $\alpha = 0,05$

** nyata pada taraf $\alpha = 0,10$

R square = 0,51788126

Dari perhitungan Regresi Berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Besarnya R = 71,96 persen ; R² = 51,79 persen.

R-square (51,79 persen) artinya fungsi tersebut hanya mampu menjelaskan 51,79 persen dari keragaman data yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor faktor lain diluar peubah yang diuji yang menentukan tingkat pendapatan.

Faktor tersebut kemungkinan adalah faktor kelembagaan ekonomi, karena di wilayah penelitian tidak satupun dijumpai kelembagaan ekonomi seperti kelompok tani, koperasi atau kelembagaan lain yang dapat mendukung /mensupport kegiatan usaha masyarakat. Justru dalam kegiatan ekonomi terutama dalam kaitannya dengan jual beli hasil pertanian sebagian besar dilakukan dengan sistim ijon yang sangat merugikan petani. Disamping itu juga kemungkinan faktor pemilikan lahan dan iklim berusaha yang kurang kondusif dan keterbatasan berusaha diluar sektor pertanian juga ikut mewarnai mengapa R-square itu kecil.

2. Pada taraf $\alpha = 0,05$ peubah yang secara nyata berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah hanya peubah F1 yang terdiri dari peubah

- luas lahan, harga jual tanaman pokok dan harga jual tanaman tumpangsari . Besarnya koefisien peubah F1 adalah sebesar 0,4105, dan positif. Artinya apabila peubah F1 naik sebesar 1 % akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan sebesar 41,05 %. Hal ini cukup realistis karena semakin luas lahan garapan yang dimiliki, dengan asumsi lahan tersebut subur dan dikelola dengan optimal, akan berpengaruh pada tingginya produksi yang dihasilkan. Tingginya produksi yang dihasilkan didukung oleh membaiknya (tingginya harga) akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima.
3. Pada taraf $\alpha = 0,1$ peubah yang secara nyata berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima (selain peubah F1) adalah peubah dummy dagang dan dummy TPS istri. Besarnya koefisien dummy dagang adalah 0,4339, artinya apabila petani mempunyai pekerjaan sampingan sebagai dagang akan dapat meningkatkan pendapatannya sebesar 43,39 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah kombinasi peubah lahan garapan, harga jual produksi tanaman pokok dan tanaman tumpangsari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan garapan yang dimiliki, semakin tinggi pendapatan yang diterima, begitu pula semakin tinggi harga jual produksi tanaman pokok dan tanaman tumpangsari semakin tinggi pula pendapatan yang diterima. Selain faktor diatas, peubah yang secara nyata berpengaruh terhadap pendapatan adalah peubah dummy dagang; artinya apabila responden mempunyai usaha sampingan sebagai dagang akan dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan, maka redistribusi lahan dalam arti "**pengelolaan**" harus mendapat prioritas dari kebijakan pemerintah. Disamping itu harus ditumbuhkembangkan kelembagaan ekonomi perdesaan yang kondusif bagi masyarakat/rumah tangga seperti fluktuasi harga komodity ditingkat petani, misalnya dengan mendirikan kelompok tani, lembaga keuangan perdesaan, koperasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Monografi Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat*, Nusa Tenggara Barat, Tahun 2000.
- _____, Kantor Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Barat, *Laporan Tahunan*, Mataram Tahun 2000,.

- Anwar, A , *Mobilisasi sumberdaya ekonomi Dalam mengatasi Masalah Pengangguran Kearah Pemerataan yang menyumbang Kepada Pertumbuhan Ekonomi*; Makalah Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Bogor 5 Desember 1999.
- Anwar, A, *Kumpulan Bahan Kuliah Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup*, Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Program Pascasarjana IPB. Tidak Dipublikasikan.
- Anwar, A, *Perspektif Otonomi Daerah dan Federasi dalam Pembangunan Indonesia Dimasa Depan*, Makalah Semiloka Nasional Pembangunan Wilayah dalam Perspektif Otonomi Daerah dan Wacana Federasi. Jakarta Tahun 2000.
- Anwar, A, *Usaha Mmbangun Asset-asset Alami dan Lingkungan Hidup pada umumnya Diharapkan Dapat Memperbaiki Kehidupan Ekonomi Masyarakat Kearah Berkelanjutan*, Makalah pada Diskusi Serial di LATIN, Bogor, 15 Agustus 2001, Tidak Dipublikasikan.
- Feeder, G and Feeny D, *The Theory of Land Tenure and Property Right in The Economic of Rural Organisation*, Oxford University Press, 1993.
- Kula , E , *Economics of Natural Resources : The Environment and Policies* London :Chapmen Hall, 1995.
- Pearce, D.W and R.K. Turner, *Economics of Natural Resources and The Environment*, Harvester Wheatsheap, 1990.
- Palunsu, Jenny P, Maja Messmer, *Kependudukan, Vocational Education Development Center PPPGT / VEDC, Malang, Tahun 1997*
- Serageldin, I, Making Development Sustainable bab dari *Making Development Sustainable : From Concept to Action*. The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank Washington D.C. USA., 1993.
- Schmid, A , Allan, *The Environment and Property Right Issues* Bab 3 The Handbook of Environmental Economics (Daniel Bromley, ed) Massachusetts USA; Blackwell Publisher Ltd. 1996.